

EMOSI POSITIF KELUARGA

MISRAN SIMANUNGKALIT

Lecturer of Tarbiyah and Teacher Training Faculty at IAIN Padangsidimpuan

Jl. T. Rijal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Email :misransimanungkalit@yahoo.com

Abstract

The emotions of Father is urge competition for each father in education presses. The Competency of education, ethic readiness, knowledge, and professional of teach group is cualification of father.

Keywords: Emotions, Positive, Family

Abstrak

Emosi seorang Bapak adalah dorongan kompetisi untuk setiap ayah dalam menekan pendidikan. Kompetensi pendidikan, kesiapan etika, pengetahuan, dan profesional kelompok mengajar adalah kualifikasi ayah.

Kata Kunci: Emosi, Positif , Keluarga

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan kostitusional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ditindak lanjuti oleh Sistim Pendidik informal Nasional memuat suatu aturan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk memperoleh pengajaran. SISDIKNAS dan KURTIKAS yang mengatur tentang sistem pendidik informal nasional adalah mengatur pelaksanaan pendidik informal di Indonesia baik yang menyangkut pendidik informal formal, informal, non-formal. Demikian Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidik informal tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan kedewasaan yang seimbang antara jasmani dan rohani.

Keseimbangan kedewasaan adalah suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan pendidik informal artinya penyerahan dan penerimaan suatu tugas diberikan kepada para pendidik informal untuk mendewasakan anak didik ada proses keseimbangan pendewasaan dengan kedewasaan fisik dan mental atau realitas kompetensi melakukan tugas pendidikan orang tua terhadap anak.

Selanjutnya dijelaskan Syaiful Sagala dalam bukunya Strategi memenangkan persaingan mutu bahwa otonomi pengelolaan penyelenggaraan pendidik informal harus disertai dengan emosi positif, seseorang yang memiliki tingkat kedewasaan diikuti dengan tingkat kedewasaan mentalnya melakukan tugas kita sebut emosi positif atau memiliki tanggung jawab performan dan realitas melaksanakan tanggung jawab seseorang sebagai pemimpin keluarga

Hal demikian diatas menyahuti harkat dan martabat manusia dalam konsep halifah serta pemimpin dalam proses manajemen pendidik informal

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 8 yang berbunyi:

Artinya: ... "Hai orang-orang yang beriman keluargamu dari api neraka...".

Kewajiban orang tua sebagai pendidik informal melakukan tugas penuh membesarkan anak-anak secara fisik dan mental secara bersama-sama berkembang agar lebih dapat mandiri dan kreatif sesuai kemampuannya, selanjutnya para ahli seperti Eric berpendapat bahwa semua pribadi memiliki kepuasan ia memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Selanjutnya Jhon Dewey memandang belajar anggota rumah tangga yang efektif apabila belajar anggota rumah tangga sambil beraktivitas, Orang tua dalam tugasnya mendidik perlu menciptakan semangat dalam belajar anggota rumah tangga di rumah maupun di luar rumah sehingga anak dalam rumah merasa diikut sertakan dalam tugasnya. proses pendidik informalan terpusat pada anak didik, orang tua adalah seorang fasilitator. memfasilitasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses belajar anggota rumah tangga menasehati dan mendidik. Ia juga harus mampu membangun suasana belajar anggota rumah tangga menasehati dan mendidik yang kondusif, sehingga anak dalam rumah mampu belajar anggota rumah tangga mandiri *self directed learning*

Sedangkan Galileo menegaskan, bahwa kita tidak dapat menasehati dan mendidihkan apa-apa kepada seseorang, kita hanya dapat membantu seseorang untuk menemukan sesuatu didalam dirinya sendiri, setiap manusia memiliki *self hidden potential* *exee Uece* mutiara terpendam, tugas pendidik informal adalah membantu untuk menemukan dan mengembangkannya. Dengan demikian pendidik informalan yang efektif adalah pendidik informalan yang berpusat pada semangat anak agar mereka dewasa secara psihis atau mental mengikuti kedewasaan jasmaninya.

Pendidik informalan dalam hal ini dilakukan dengan bentuk menyeimbangkan kedewasaan tubuhnya dengan kedewasaan jiwanya yaitu membentuk hubungan kedewasaan fisik anak dengan jiwa anak didik secara terbuka, hubungan kedewasaan jasmani dengan jiwa semangat anak adalah hubungan pribadi. Perasaan dan persepsi atau relevansi kedewasaan fisik dengan psihisnya mendapat perhatian yang memadai dan seimbang antara kecerdasan berpikir dengan keterampilan melakukan humanistic

Para tugasonal sering lupa dan bahkan tidak mengerti dengan visi dan misi pendidik informalan yang berpusat pada pendewasaan anak semangat anak atau pendidik informalan secara lengkap antara kognitif, apektif dan psikomotorik. Tidak hanya mencerdaskan otak tetapi juga mencerdaskan prilaku anak didik secara emosional atau membentuk manusia bersemangat positif kepada orang, kepada alam dan kepada dirinya diri sendiri sebagai orang dewasa. agar tujuan pembanguna cita-cita bangsa., membangun identitas diri, ketangguhan diri, kemampuan mengupayakan relasi pribadi yang efektif dengan sesama. Sehingga pengetahuan yang diperlukan adalah cara mengembangkan imajinasi semangat anak, dengan cara emosi positif.

EMOSI POSITIF ORANG TUA

Berbagai emosi berpikir telah dikembangkan untuk mencoba memberikan suatu pengertian mutu pendidik informalan, tetapi kelihatannya konsepsi tentang mutu ini masih

¹ Al-Qur'an, At-Tahrim 66 : 8

wacana atau disebut bingung, artinya bahwa mutu pendidik informal berupa gagasan ke gagasan lain, belum diterjemahkan secara implicit dan tepat ke dalam ukuran dan tindakan yang lebih nyata yaitu antara peraturan dan aplikasi lapangan, membuat orang tua menjadi bingung dan memunculkan emosi positif

Pandangan dan pemahaman semua personil sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak dalam rumah, seperti pengalaman orang tua, ketaatan dan ketekunan orang tua, disiplin serta kreatifitas dalam memandang anak dalam rumah, agar anak untuk berperilaku yang tidak hanya di rumah akan tetapi juga di masyarakat. Orang tua tidak cukup memahami kebutuhan rumah tangga, tetapi ia harus memiliki kepribadian, memiliki semangat pandangan positif atau kedewasaan emosi. adalah semangat yang didukung emosi positif dalam menanamkan sikap mental anak didik dengan nilai-nilai, pengetahuan, keteladanan, agar anak menjadi dewasa secara seimbang antara kedewasaan fisik dan kedewasaan sikap mental belajar anggota rumah tangga.

Orang tua tugasonal harus memiliki emosi positif dalam menghadapi anak dalam rumahnya, mengenai sifat, kebutuhannya, minat, kemampuan dan gaya hidup anggota rumah tangganya. Orang tua harus cakap memberi bimbingan dan disiplin dalam menjalankan tugasnya, secara kreativitas dan inovatif, selanjutnya ikutan dan idola bagi semua semangat anak dalam menyelesaikan tugas yang telah tugaskan atau diajarkan orang tua. Orang tua harus memiliki emosi positif dalam meningkatkan perilaku anak dalam rumah bukan sebaliknya menganggap semua perilaku dianggap salah, orang tua bersifat inovatif untuk melakukan segala sesuatu yang telah diajarkan di rumah .

Orang tua tugasonal mampu membimbing dan melaksanakan ajaran agama atau memiliki tingkat emosi positif dalam mengarahkan perilaku anak dalam rumah sesuai dengan tuntunan nilai pendidik informal dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam pelajaran perilaku, yaitu melaksanakan pengabdian, dan ibadah-ibadah lainnya.

Emosi tugasonalitas dalam membimbing dimulai dari rasa takut tidak terselesaikan tugas, senang membimbing, cinta tugas, marah melihat anak didik tidak belajar anggota rumah tangga dan senang melihat keberhasilan dan kesungguhan belajar anggota rumah tangga

professional adalah menguasai bahan, mengelola program belajar anggota rumah tangga, mengelola rumah , menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan informal, mengelola interaksi belajar anggota rumah tangga, menilai prestasi anak dalam rumah untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan komunikasi, memahami prinsip-prinsip pendidikan informal dan pengajaran.

PENGERTIAN EMOSI

Emosi berasal dari kata "emotus" atau "emovere" yang artinya mencerca yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu misalnya emosi gembira akan mendorong perubahan suasana hati seorang, tertawa ,atau marah dapat mendorong seseorang berperilaku seimbang dewasa fisik dan mental..

Emosi dalam kamus psikologi berarti tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh yaitu keseimbangan debaran jantung dengan otot-otot pisik. Sedangkan emosi menurut kamus besar indonesia berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan kesedihan, keharuan, kecitaan keberanian yang bersifat subjektif).

Dalam makna harfiah, Oxford English Dictionary mendefinisikan emosi sebagai "setiap kegiatan atau pergolakan pikiran perasaan nafsu setiap keadaan mental yang hebat atau meluap luap. Dalam Ensiklopedia indonesia, emosi berasal dari bahasa latin *emovere* yang berarti menggoncangkan. Selanjutnya Emosi serangkaian perasaan pengalaman yang berbeda-beda seperti marah, cinta, benci menjadi tidak terkendali oleh akal atau rasio keadaan kompleks yang mencakup pengamatan dari objek atau situasi perubahan dari perasaan tertarik atau sebaliknya menjadi menjauh tingkah laku kearah pendekatan atau penarikan diri.

Menurut James yang dikutip oleh Florence Wedge emosi adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek lingkungannya. Menurut English and English emosi adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks disertai karakteristik kelenjar dan motoris seseorang Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dikutip Syamsu Yusuf mengatakan bahwa emosi merupakan keadaan pada diri seseorang memperlihatkan warna afektif pada tingkat sempit (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). warna afektif adalah perasaan-perasaan yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu .Contohnya, gembira, sedih, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.

Maramis mendefinisikan emosi adalah suatu keadaan kompleks yang berlangsung singkat memperlihatkan komponen pada tubuh dan jiwa seseorang. jiwa terangsang dengan perasaan yang kuat serta biasanya terdapat impuls untuk berbuat sesuatu pada tubuh menimbulkan gejala-gejala dan susunan saraf vegetatif pada pernapasan, sirkulasi dan sekresi. emosi dapat mempengaruhi tubuh seperti air mata mengalir pada saat seorang bersedih, wajah memerah sewaktu malu atau marah serta orang menjadi pucat atau gemetar pada saat ketakutan.

Brono menyatakan emosi merupakan suatu proses jasmani yang berkaitan dengan perubahan yang tajam dan meluapkan perasaan seseorang. Perubahan perubahan ini terlihat dengan jelas dalam perubahan denyut jantung ritme pernafasan banyaknya keringat dan sebagainya. Secara psikologis emosi dialami sebagai reaksi yang sangat menyenangkan atau reaksi yang paling tidak menyenangkan yang kita gambarkan dengan kata-kata seperti gembira, marah sedih atau bahagia.

Sedangkan Davidoff mengatakan emosi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang memperlihatkan ciri-ciri kognitif tertentu, penginderaan, reaksi fisiologis dan pelampiasan dalam perilaku. Carlson mendefinisikan emosi merupakan sifat bawaan dan juga diperoleh dari pengalaman manusia dalam merespon sesuatu yang melibatkan reflek tiga serangkaian yang terdiri dari :kognitif:fisiologis dan faktor tingkahlaku.

Menurut Aktinson dkk. mengemukakan bahwa emosi juga suatu keadaan yang mempunyai intensitas yang lebih kuat yang disertai perubahan yang menyuruh dalam fisiologi tubuh dan menyebut keadaan efektif yang lebih ringan sebagai perasaan .Menurut

Goleman mengemukakan bahwa emosi merupakan kegiatan atau pikiran perasaan nafsu setiap keadaan mental yang meluap meluap. Emosi ini juga merupakan suatu perasaan dan pikiran yang khas dari individu akan suatu keadaan biologis dan psikologis serangkaian kecenderungan untuk bertindak

Morgan yang dikutip oleh Suprpti markam mengatakan bahwa emosi adalah keadaan terganggunya stabilitas, berlangsung diluar kehendak, akan menguasai diri seseorang. Pada umumnya emosi dianggap sebagai sesuatu yang irrasional dan tak terkendali. Hakikat emosi adalah ketidak terkendalian ekspresi yang tidak rasional yang menjadikan emosional tidak memperdulikan kehadiran dan harapan orang lain

Pernyataan diatas merupakan pendapat yang umum dikemukakan oleh orang awam tentang emosi Manusia sering membanggakan diri sebagai makhluk rasional dan beranggapan bahwa rasio adalah sesuatu hal yang terpenting dalam kehidupan selalu diutamakan. Sampai batas tertentu hal itu memang benar akan tetapi manusia juga makhluk emosional bahkan manusia lebih emosional dari pada yang diperkirakan.

Penelitian markam yang dikutip Adiyanti tentang dimensi pengalaman emosi menunjukkan bahwa berbagai macam emosi positif seperti rasa takut marah sedih, bersalah, malu dapat ditimbulkan oleh suatu objek yang dinilai tidak mendukung kesejahteraan subjek atau sesuatu yang mengancam keselamatan diri kondisi atau situasi yang tidak menyenangkan, kehilangan sesuatu pelanggaran norma. Hal ini semua menunjukkan pada hal yang positif . Sedangkan pada emosi yang positif seperti gembira akan menimbulkan kesenangan maka hal itu akan menimbulkan kepercayaan diri .

Aquilina menyatakan emosi adalah suatu keadaan kesiapan aksi yang terjadi pada seseorang yang mendahului pengendalian perilaku. Menurut Aquilina kesiapan para aksi adalah modus kesiapan relasi, baik dalam bentuk tendensi untuk mempertahankan atau mengganggu aksi merelasi itu sendiri. Kesiapan aksi emosional merupakan akibat evaluasi intuitif dan refleksi yang terjadi atas suatu rangsangan penimbul emosi. Lebih lanjut dikatakan oleh Aquilina bahwa pengalaman emosi adalah pengalaman yang terdiri (1) penilaian intuitif maupun refleksi atas situasi yang menyentuh kepedulian seseorang (2) keadaan akan adanya kesiapan aksi yaitu kecenderungan bertindak dan kesiapan siaga (aktivitas) (3) kesadaran akan adanya perubahan fatal yang menyertai penilaian akan adanya suatu kesiapan emosional yang dirasakan sebagai peningkatan aktivitas umum atau kecenderungan melakukan sesuatu.

Beberapa pengalaman emosi khusus antara lain marah, sedih, takut dan senang dengan penelitian markam yang dikutip Adiyati tentang dimensi pengalaman emosi menunjukkan bahwa berbagai cara emosi positif seperti rasa takut marah sedih malu dapat ditimbulkan oleh suatu objek yang dinilai tidak mendukung kesejahteraan subjek, ada sesuatu yang mengancam keselamatan diri kondisi atau situasi yang tidak menyenangkan, kehilangan sesuatu pelanggaran norma, hal itu semua menunjukkan pada hal yang positif . Sedang pada emosi yang positif seperti gembira akan menimbulkan kesenangan maka hal itu akan menimbulkan kepercayaan diri.

Aquilina menyatakan emosi adalah suatu keadaan kesiapan aksi yang terjadi pada seseorang mendahului pengendalian perilaku .Menurut Aquilina kesiapan aksi adalah modus kesiapan aksi relasi baik dalam bentuk tendensi untuk membangun mempertahankan, atau

mengganggu aksi relasi itu sendiri. Kesiapan aksi emosional merupakan akibat evaluasi intuitif dan refleksi yang terjadi atas suatu rangsangan penimbulkan emosi.

Lebih lanjut dikatakan oleh Aquilina bahwa pengalaman emosi adalah yang terdiri: (1) penilaian intuitif maupun refleksi atas situasi yang menyentuh kepedulian seseorang, (2) keadaan akan adanya kesiapan aksi yaitu kecenderungan bertindak dan kesiapan siaga (aktivasi), (3) Kesadaran akan adanya kesadaran fatal yang menyertai penilaian akan adanya suatu kesiapan-kesiapan emosional yang dirasakan sebagai peningkatan aktivasi umum, penurunan aktivitas umum atau kecenderungan melakukan sesuatu. Beberapa pengalaman emosi khusus antara lain: marah, sedih, takut dan senang dengan keempat emosi ini dikenal oleh bangsa-bangsa diseluruh dunia dengan berbagai macam kebudayaan

Dari semua definisi tersebut dapat disimpulkan emosi adalah suatu reaksi yang kompleks yang dialami oleh individu yang memperlihatkan ciri-ciri kognitif, reaksi fisiologis dan faktor perilaku. membuat orang lebih sungguh-sungguh menghadapi tanggung jawab. Selanjutnya komponen-komponen yang penting dari emosi

KOMPONEN EMOSI

Kognitif

Menurut Davidoff ciri-ciri kognitif dan emosi terbentuk melalui interpretasi seseorang terhadap situasi yang dihadapinya terhadap perasaan yang di alami. akan mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, bagaimana mengenai perasaan itu serta bagaimana seseorang akan bertindak. Nama-nama tersebut seperti marah, sedih, gembira, dan malu. Karena memahami apa yang dihadapinya

REAKSI FISILOGIS

Davidoff menjelaskan bahwa perubahan fisiologis yang terjadi selama munculnya emosi disebabkan oleh pengaktifan bagian simpatis sistem saraf otonom secara lebih rinci sistem saraf simpatis bertanggung jawab atas perubahan-perubahan sebagai mana berikut ini:

- a. Tekanan dan detak jantung yang meningkat,
- b. Pernapasan yang semakin meningkat,
- c. Anak dalam rumah mata yang membesar,
- d. Keringat yang meningkat, sedangkan sekresi air liur dan lendir menurun,
- e. Kadar gula darah meningkat untuk menyediakan energi yang lebih banyak,
- f. Darah yang lebih cepat membeku ketika terjadi luka,
- g. Bulu badan renggang yang menyebabkan penegakan bulu roma,
- h. Gerak sistemgastrointestinal yang menurun,

Lebih lanjut mengenai reaksi fisiologis ini Davidoff menambahkan bahwa pola respon fisiologis seseorang terhadap situasi emosional tertentu dipengaruhi juga oleh jenis kelamin, umur, kepribaian dan cara penyesuaian dirinya.

GEJALA PRILAKUAN DARI EMOSI

Davidoff mengatakan bahwa perubahan-perubahan perilaku yang menyertai emosi dapat dilihat dari ekspresi wajah gerak-gerik dan tindakan seseorang. Singgih Dirgunarsa melengkapi pernyataan tersebut dengan menggolongkan ekspresi emosional menjadi tiga macam emosi ekspresional yang mudah dikenali yaitu: (1) reaksi terkejut, (2) ekspresi wajah dan (3) suara serta sikap dan gerak tubuh.

Menurut Hilgard, seperti yang kutip oleh Hanna Widjaya, hidup tanpa emosi akan membosankan. bayangkan andaikata tak ada kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, harapan, kebencian, maka segala sesuatu akan tampak datar dan hambar. Artinya tak akan banyak variasi gerakan. Sehingga akan mendapatkan kesulitan dalam menginterpretasikan perilaku orang lain dan ini akan membawa akibat terhadap interaksi sosial. Alangkah beruntungnya manusia mempunyai emosi, dan mempunyai usaha mempertahankan keadaan-keadaan yang menyenangkan, serta menghindari keadaan-keadaan yang menyedihkan atau yang tidak menyenangkan.

Emosi berperan penting dalam kehidupan manusia. Coleman dan Hammen mengemukakan bahwa emosi memiliki empat fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai pembangkit energi pembawa informasi mengenai diri sendiri, pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal dan sebagai sumber informasi tentang kebersihan diri.

Lebih lanjut Hurlock menambahkan bahwa emosi turut mempengaruhi cara penyesuaian pribadi dan sosial seseorang

JENIS-JENIS EMOSI

Hampir seluruh ahli psikologi membagi emosi menjadi dua bagian. Emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan (pleasant dan unpleasant).

Kedua jenis emosi tersebut merupakan potensi yang ada pada semua manusia yang pada suatu waktu tertentu akan muncul dalam pikiran serta tingkah laku. contoh ragam emosi yang tidak menyenangkan adalah takut, marah dan sedih. Sedangkan yang termasuk dalam emosi yang menyenangkan misalnya gembira dan cinta.

a. Takut

Takut adalah perasaan yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal tersebut. Emosi takut ini adalah salah satu emosi yang penting dalam kehidupan manusia, sebab memelihara manusia dari bahaya-bahaya yang mengancam. Sehingga membantunya dalam melestarikan kehidupannya. Menurut AL Qur'an surat Al-Anfal (8:2), di antara emosi takut adalah mendorong orang mukmin untuk memelihara diri dari azab Allah swt. dalam kehidupan kelak dan berusaha tidak terjatuh dalam perbuatan maksiat dan berpegang teguh ketaqwaan serta disiplin ibadah kepadanya Nya Firman Allah, Artinya : "Sesungguhnya orang-orang beriman itulah mereka yang apabila disebut Allah gemetar hati mereka dan apa bila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya bertambah iman mereka. Al-Anfal (8:2)

Dengan demikian orang mukmin takut akan siksa dan azab Tuhan.

b. Marah

Marah adalah salah satu ekspresi manusia yang dapat menjauhkan manusia dari merusak dan berbuat kezoliman, sehingga mogok makan atau mengisolasi diri. Marah juga merupakan emosi penting mempunyai esensial penting bagi kehidupan manusia, yaitu membantu menjaga diri pada saat marah. Hal ini untuk memungkinkan mempertahankan diri atau menaklukkan segala hambatan yang menghadang di depan.

Sumber utama kemarahan adalah segala hal-hal yang mengganggu segala aktivitas untuk mencapai tujuan. Untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu bersangkutan menjadi marah.

Manusia cenderung memberi respon melalui emosi marah, dengan cara mengarahkan permusuhan pada hambatan-hambatan yang berupa manusiawi, kebutuhan rumah tangga dan ikatan-ikatan sosial. Yang diarahkan kepada orang lain, yang pada hakekatnya menghambat tujuan. Misalnya marah pada ayah yang diarahkan atau dialihkan kepada adiknya.

c. Sedih.

Sedih adalah trauma psikis yang disebabkan hilangnya sesuatu yang dicintai. Yang lebih berat lagi adalah depresi atau duka cita, yaitu cara berpikir yang tidak realistis, merasa tidak berharga, merasa bersalah atau tidak bertanggung jawab, melukai diri sendiri bahkan bunuh diri.

d. Gembira.

Gembira adalah ekspresi kelegaan, bebas dari ketegangan, biasanya kegembiraan disebabkan bersifat tiba-tiba surprise yang melibatkan orang sekitar. Performan relatif tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan hidup positif dipandang dari sudut moral, keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sebaliknya jika bertentangan dengan tujuan akan membangkitkan keresahan atau kesedihan.

e. Cinta.

Cinta adalah landasan hubungan yang sangat erat dan pembentukan hubungan manusiawi akrab. Cinta adalah pengikat yang kokoh dalam hubungan antar sesama manusia, mengikuti jalan dan berpegang teguh pada aturan yang dibuat.

Cinta kepada Allah adalah pengikat yang kokoh dalam hubungan dengan Tuhannya dan membuat ikhlas dalam menyembah, mengikuti jalan dan berpegang teguh pada aturan sebagai hamba Allah..

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kajian tentang emosi personal selalu positif merupakan suatu kajian penting dalam proses pendewasaan aktualisasi diri anak dalam rumah/siswi dalam belajar anggota rumah tangga.

1. Orang tua sebagai menejer rumah

Menejer adalah proses pemberdayaan anak dalam rumah agar proses belajar anggota rumah tangga memberikan kedewasaan sesuai dengan tingkat kedewasaan tubuh dan jiwa. Orang tua sebagai manejer rumah berperan sebagai inisiator dan organisator rumah dapat memberikan proses belajar anggota rumah tangga yang

efektif dalam rumah di antara para anak dalam rumah, sesuai dengan keadaan dan situasi anak dalam rumah dalam kualitas dan kuantitas. Emosi adalah dapat menjadi peluang pengembangan pembahasan dalam diskusi dalam menyelesaikan tugas, Interaksi semangat anak dalam belajar anggota rumah tangga akan dapat terjadi bila masing-masing individu dirasa tanggung jawab oleh orang tua untuk bertanggung jawab. Emosi positif adalah sebagai suatu dorongan, kebutuhan, tekanan, keadaan ataupun mekanisme psikologis internal yang kompleks, yang memenuhi dan memelihara tujuan pribadi. Emosi positif merupakan performan tinggi dalam diri untuk berbuat. Hoy dan Miskel, mengemukakan "*motivation is defened as the complex of forces, drives, needs, tension, states, or other internal psyco logical mechanisme that star and maintain activity toward tha achievemant personnel goals*"². Karakteristik emosi positif adalah kemampuan orang tua berforman positif menyelesaikan tugas menasehati dan mendidik dirumah dan luar rumah ."³. Selanjutnya Piet A memberikan penjelasan sebagai berikut: Tugasonal sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis . yang di miliki seseorang. Misalnya sesorang orang tua dikatakan tugasonal bila orang tua itu memiliki kualitas menasehati dan mendidik yang tinggi. Padahal tugasonal mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi. Dalam hal teknis tugasonal mempunyai makna ahli (ekspert), tanggung jawab (responsibility), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.⁴ Pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan emosi positif adalah keahlian dan performan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas, sikum pribadi sebagaimana dikutip Etty Kartikawati dan Willem lusikooy mengemukakan sebagai berikut: . Tugas itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan dalam arti biasa , karena orang tersebut merasa memiliki tanggung jawab untuk menjabat pekerjaan itu.⁵ Pengertian diatas mengandung makna bahwa tugas merupakan janji atau pernyataan terbuka, mengandung unsur rasa pengabdian dan merupakan suatu jabatan atau pekerjaan. Setiap tugas membutuhkan suatu spesialisasi atau keahlian khusus dengan bertanggung jawab dalam bekerja. Jadi emosi menasehati dan mendidik yang dimiliki seseorang dilihat dari spesialisasi yang dimiliki untuk melaksanakan pekerjaan atau jabatan tertentu. Selain factor keahlian juga paktor emosi positif ataupun semangat, memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - a. Memiliki pengetahuan umum yang luas.
 - b. Memiliki keahlian khusus yang mendalam.
2. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya
 - a. Adanya semangat dalam suatu organisasi tugasonal.

²Abizar, Dep.Dik.Bud. (1988) *Komunikasi Organisasi*, Jakarta; Profesionafitas

³S. Wojowasito dan Tito Wasito, *Kamus lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982), hal .160

⁴Piet, A Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, T,T), hal. 29-30

⁵Etty Kartikawati dan Williem Insikooy, *Profesi Keguruan* (Jakarta; Dirjen Bimbaga , 1994) hal.2.

- b. Memiliki kedewasaan mental.
 - c. Memiliki kode etik hidup sebagai berkepentingan sesama.
 - d. Merupakan pengabdian seumur hidup.
3. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang memiliki status emosi positif:
- a. Memperoleh dukungan masyarakat.
 - b. Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum.
 - c. Memiliki persyaratan kerja yang sehat.
 - d. Memiliki jaminan hidup yang layak.⁶

Jika syarat-syarat yang dikemukakan tersebut sudah dapat dipenuhi, maka suatu pekerjaan sudah dapat dikatakan sebagai suatu tugas. Dengan demikian orang tua merupakan salah satu tugas yang juga membutuhkan emosi positif untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik informal dan pengajar bagi semangat anak-semangat anaknya. Emosi positif termasuk bahagian kompetensi yang wajib dimiliki orang tua-orang tua dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya pengorganisasian adalah kompetensi tugas literasi karena orang tua sebagai manajer rumah harus semangat tinggi mengelola rumah agar antara individu-individu dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama *self government*, agar semua anak dalam rumah memiliki aktivitas dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Jan Shubert, menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah proses pengiriman dan transformasi pesan dari sumber kepada penerima.

⁶Sardiman, AM. *Inter Aksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 131-

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,M.H. M.Ed. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*,Jakarta, Golden Trayon. 1982
- Dichter, E. *Apakah Anda Seorang Manejer Yang Kreatif ?*, Jakarta; BumiAksara, 1991
- DR Oemar Hamalik, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidik informal*an ,Bandung; Bandar Maju, 1989
- DR Suryabrata Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1993
- DR. Abizar, *Tanggung jawab Organisasi*, Jakarta; Dep.Dik.Bud, 1988
- DR. Ansyar M. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta; Dep.Dik.Bud, 1989
- DR.Prof Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitia*snu, atau Pendekatan, Jakarta; Asdi Mahasatya, 2002
- Drs. Walgito Simo, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Rumah* , Yogyakarta; Epsilon Grup, 1989
- Kasmiran Wuryo Sumadji, M.A. *Filsafat Manusia*, Jakarta Erlangga, 1985
-*Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta ; BumiAksara, 1995
- Pidarta, M. *Manajemen Pendidik informal*an Indonesia, Jakarta: Bina aksara, 1988
- Piet.A. Sahertian, *Profil Pendidik informal*an Tugasonal, Yogyakarta,Andi Offset, 1993
- Prof. Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidik informal*an, Padang; Angkasa Raya, 1988
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Rumah dan Anak dalam rumah*, Jakarta;Rajawali, 1988
- T Wasito, dan Wojowasito *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*,Sandung,Hasm, 1982
- Weda M.D. *Kriminologi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001

Urgensi Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak